

RINGKASAN

PROFIL PERESEPAN OBAT ANTIDIABETIK ORAL PADA BEBERAPA APOTEK DI SURABAYA SELATAN

Shafira Noor Kemala Puteri

Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia. Hal ini terkait kelainan pada metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, serta menghasilkan komplikasi kronis termasuk mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Dipiro et al., 2008). *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat pada tahun 2011 jumlah penderita DM di Indonesia tergolong cukup tinggi dan menempati urutan ke-10 terbesar di dunia. Penyakit DM merupakan penyakit jangka panjang dan sering disertai dengan komplikasi. Jumlah penderita DM pun diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun, dan dinamika perkembangan obat antidiabetik oral (OADO) juga terus berkembang setiap waktunya, maka terdapat perubahan *guideline* terapi pengobatan OADO yang berbeda dari *guideline* sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil persepan obat antidiabetik oral pada beberapa apotek di Surabaya Selatan yang meliputi jumlah identitas penulis resep (dokter umum atau spesialis), jumlah identitas pasien berdasarkan jenis kelamin, jenis obat antidiabetik oral berdasarkan nama generik dan nama dagang, golongan obat antidiabetik oral, nama obat antidiabetik oral, regimentasi dosis (aturan pakai dan waktu minum obat antidiabetik oral), lama terapi yang paling sering diresepkan untuk obat antidiabetik oral, obat antidiabetik oral yang diresepkan secara monoterapi dan kombinasi, serta obat-obat lain yang diresepkan bersama dengan obat antidiabetik oral.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi retrospektif yang dilakukan dengan melihat resep berisi OADO bulan Juli-Desember 2013. Tempat penelitian dilakukan pada tiga apotek di wilayah Surabaya Selatan. Jumlah apotek yang diteliti diambil berdasarkan metode *purposive*, yaitu *non random sampling*, dengan pemilihan apotek berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Instrumen penelitian berupa tabel pengambilan data dan tabel pengolahan data. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu resep yang telah dilayani oleh apotek pada bulan Juli 2013-Desember 2013, resep yang mengandung obat antidiabetik oral, dan resep untuk manusia. Sementara kriteria eksklusinya adalah salinan resep yang telah dicatat datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase lembar resep yang mengandung OADO sebesar 12,0% dari total seluruh lembar resep yang masuk ke apotek pada bulan Juli-Desember 2013. Resep obat antidiabetik oral paling sering berasal dari praktek dokter swasta (96,5%), dengan penulis resep terbanyak adalah dokter spesialis penyakit dalam (85,2%). Pasien dengan jenis kelamin perempuan sedikit lebih banyak (51,7%) menerima resep obat antidiabetik oral dibandingkan dengan pasien laki-laki. Obat antidiabetik oral lebih sering diresepkan dengan nama dagang (82,7%). Golongan OADO yang paling banyak diresepkan adalah biguanida (50,4%), dan obat dari golongan ini yang paling sering diresepkan adalah metformin 500 mg (32,3%). Obat antidiabetik oral paling sering diresepkan dengan lama terapi selama 22-30 hari (66,5%). Aturan pakai obat antidiabetik oral bervariasi, tergantung dari mekanisme kerja tiap-tiap golongan obat. Lebih dari separuh resep (65,5%) tidak tertulis waktu minum obat secara lengkap, sehingga dapat menimbulkan resiko terjadinya *Drug Related Problem* (DRP). Dalam satu lembar resep, pasien lebih sering mendapat resep kombinasi berisi dua macam golongan OADO (52,3%), yaitu sulfonilurea dan biguanida (53,5%). Obat lain yang diresepkan bersama dengan obat antidiabetik oral yang paling banyak adalah obat anti hipertensi (27,9%), lalu diikuti oleh obat anti kolesterol (27,8%).

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada tiga apotek dan tidak mencakup seluruh kecamatan yang ada di wilayah Surabaya Selatan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh apotek di Surabaya Selatan. Selain itu, tidak dilakukan pengambilan sampel dari resep obat narkotika, sehingga obat antidiabetik oral yang mungkin ada di dalamnya tidak ikut terdata.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa obat-obat dalam resep obat antidiabetik oral periode Juli-Desember 2013 pada beberapa apotek di Surabaya Selatan memenuhi *guideline* terapi diabetes melitus yang tercantum pada American Association of Clinical Endocrinologists (2013), International Diabetes Federation (2012), dan Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (2011). Penelitian profil peresepan antidiabetika oral perlu dilanjutkan agar diperoleh data yang *up to date* dalam setiap periode. Selain itu, ditambahkan pula pembahasan terkait penggunaan insulin agar profil peresepan obat pada pasien diabetes melitus menjadi lebih lengkap. Penelitian pola peresepan obat antidiabetik oral ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada apoteker dalam pengadaan (*stock*) obat antidiabetik oral serta dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian terkait informasi penggunaan obat antidiabetik oral yang tepat.

ABSTRACT

PRESCRIBING PATTERN OF ORAL ANTIDIABETIC DRUGS AT SOME PHARMACIES IN SOUTH SURABAYA

Shafira Noor Kemala Puteri

Diabetes mellitus is a group of metabolic disorders of fat, carbohydrate, and protein that results defects in insulin secretion, sensitivity, or both. The prevalence of diabetes patients in the world was growing along with the continuing development of diabetes therapy guideline, characterized by the emergence of a new class of oral antidiabetics (OAD). In Indonesia, diabetes was one of the deadliest chronic diseases. The aim of this research was to study the prescribing pattern of OAD at some pharmacies in South Surabaya.

Purposive sampling was used to select the pharmacies in where this study was conducted. Information written on prescriptions containing OAD during July-December 2013 was collected. Data included prescriber, patient's gender, type of name (generic or trade name), name and strength of OAD, OAD class, therapy duration, drug administration, combination of OAD, and other drugs prescribed with OAD.

The results showed that the most prescribers were internist (84,3%). Woman more frequently (51,7%) received OAD prescription. Mostly, OADs were prescribed in their trade name (82,7%) with metformin 500 mg as the most frequently prescribed OAD (32,3%). Half of diabetes patient received combination of OAD (52,3%). Mostly, OAD was prescribed for 22-30 days (66,5%). Complete and clear instruction on OAD administration was found only in 34,5% prescriptions. Antihypertensive was the most frequently drug prescribed with OAD (27,9%).

The results found in this research were similar with other research in other countries. Pharmacies should be aware of change in OAD guideline that may be reflected in prescribing pattern. The result of this research could be used to improve pharmaceutical services related to OAD in community pharmacies.

Keywords: prescribing pattern, oral antidiabetic drugs, diabetes, community pharmacy